

Edukasi Keuangan Remaja di SMA Negeri 5 Kupang sebagai Upaya Mencegah Risiko Perilaku Finansial

Maria Goreti Malut^{*1}, Susana Purnamasari Baso¹, Leopold Melkiano Triangga Dawu¹, Kristina Wada Betu¹, Elda Riwu¹, Desidaria Ayuhandini Jagu¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*e-mail: mariagmalut@unwira.ac.id

Article Info: Received: 15 July 2025, Accepted: 29 July 2025, Published: 1 August 2025

Abstract

Teenagers are vulnerable to risky financial behaviors such as online gambling and digital loans due to low financial literacy and high digital access. To address this issue, a community service program was carried out at SMA Negeri 5 Kupang aiming to improve students' understanding and basic skills in personal financial management. The methods included interactive lectures, financial recording simulations, group discussions, and evaluation through pre-tests and post-tests. A total of 50 students from grades X and XI participated, guided by accounting students and teachers. Results showed that 86% understood basic financial concepts, 76% were able to create simple budgets, 64% became familiar with youth-friendly financial products, and 42% were motivated to set long-term financial goals. Participants also showed strong enthusiasm and began tracking daily expenses. The school's support further strengthens the sustainability of the program. These findings confirm that a contextual and practical educational approach effectively fosters wiser and more responsible financial behavior among adolescents.

Keywords: Financial Literacy; Teenagers; Online Gambling; Digital Loans; Financial Management

Abstrak

Remaja rentan terhadap perilaku finansial berisiko seperti judi online dan pinjaman digital, terutama karena rendahnya literasi keuangan dan tingginya akses digital. Untuk menjawab tantangan ini, kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan di SMA Negeri 5 Kupang dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar pengelolaan keuangan pribadi. Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif, simulasi pencatatan keuangan, diskusi kelompok, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Sebanyak 50 siswa kelas X dan XI terlibat sebagai peserta dengan pendampingan mahasiswa dan guru. Hasil menunjukkan 86% memahami konsep keuangan, 76% mampu Menyusun anggaran sederhana, 64% mengenal produk keuangan ramah remaja, dan 42% termotivasi Menyusun tujuan keuangan jangka Panjang. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai mencatat pengeluaran harian. Dukungan pihak sekolah memperkuat keberlanjutan program. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif kontekstual efektif membentuk perilaku finansial remaja yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Remaja; Judi Online; Pinjaman Online; Pengelolaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Kesadaran remaja akan pentingnya pengelolaan keuangan secara mandiri masih tergolong rendah. Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja cenderung rentan terhadap pengaruh luar dan belum stabil secara emosional, sehingga pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri (Muttaqiin et al., 2018). Jika tidak dibimbing dengan baik, remaja berisiko menjalani gaya hidup konsumtif dan boros (Irianti et al., 2021). Dengan demikian, dukungan dari orang tua serta peran aktif institusi pendidikan menjadi kunci dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab (Kurniawan et al., 2022).

Pada tahap awal kedewasaan, remaja dituntut untuk mulai bertanggung jawab atas pengelolaan keuangannya sendiri dan menghadapi berbagai tanggung jawab finansial baru (Suherman et al., 2023). Mereka mulai mengatur uang saku, menabung, atau bahkan membantu ekonomi keluarga (Asbaruna & Gorib, 2023). Namun, tanpa pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, banyak dari mereka rentan terhadap kebiasaan konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang tidak bijak (Riska & Chandra, 2023).

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi dan digital telah membuka akses yang lebih luas dan efisien terhadap beragam layanan, salah satunya layanan keuangan. Namun, kemajuan ini juga membawa risiko baru bagi remaja, seperti terpapar judi online dan penggunaan pinjaman digital tanpa pemahaman akan dampak jangka panjangnya (Dwilita & Ivanka, 2024; Malut et al., 2024). Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan dan Direktorat Statistik Keuangan mencatat bahwa terdapat sekitar 4 juta pemain judi online di Indonesia, dan 11% di antaranya berusia 10–20 tahun. Ini menunjukkan bahwa remaja, khususnya pelajar SMA, menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap praktik finansial berisiko (Direktorat Statistik Keuangan, 2024; Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, 2024).

Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa Generasi Z (lahir 1997–2011), yang saat ini mengisi bangku SMA, merupakan pengguna internet terbanyak, namun masih menghadapi tantangan dalam literasi digital dan finansial (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2024). Ketersediaan perangkat seluler dan akses internet yang tinggi mendorong pola konsumsi instan, termasuk dalam pengambilan keputusan finansial yang impulsif (Oktari et al., 2023). Kemudahan mengakses aplikasi pinjaman digital dan platform judi online tanpa pengawasan ketat memperbesar risiko finansial dan psikologis di kalangan pelajar (Ganefi & Lesmana, 2024).

Di tingkat lokal, SMA Negeri 5 Kupang menghadapi fenomena serupa. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah, ditemukan sejumlah kasus siswa yang terlibat dalam praktik judi online dan penggunaan pinjaman digital. Beberapa siswa mengaku pernah meminjam uang secara daring tanpa sepengetahuan orang tua, baik untuk membeli item game maupun untuk modal awal bermain judi. Mereka tidak memahami konsekuensi finansial, seperti bunga, jatuh tempo, dan dampak psikologis dari utang. Selain itu, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran pribadi atau menabung secara terencana.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) oleh Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang di SMA Negeri 5 Kupang menjadi sangat relevan dan mendesak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat literasi keuangan siswa melalui pendekatan edukatif dan praktis, yang mencakup pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran sederhana, serta pemahaman akan bahaya judi online dan pinjaman digital (Irianti et al., 2021; Yossinomita et al., 2024).

Namun, hingga saat ini, belum banyak kegiatan edukasi keuangan yang secara langsung menasar remaja di wilayah Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kota Kupang, yang menghadapi risiko tinggi terhadap konsumsi digital berbahaya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan PkM ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial dan mampu mengelola keuangan secara bijak di era digital.

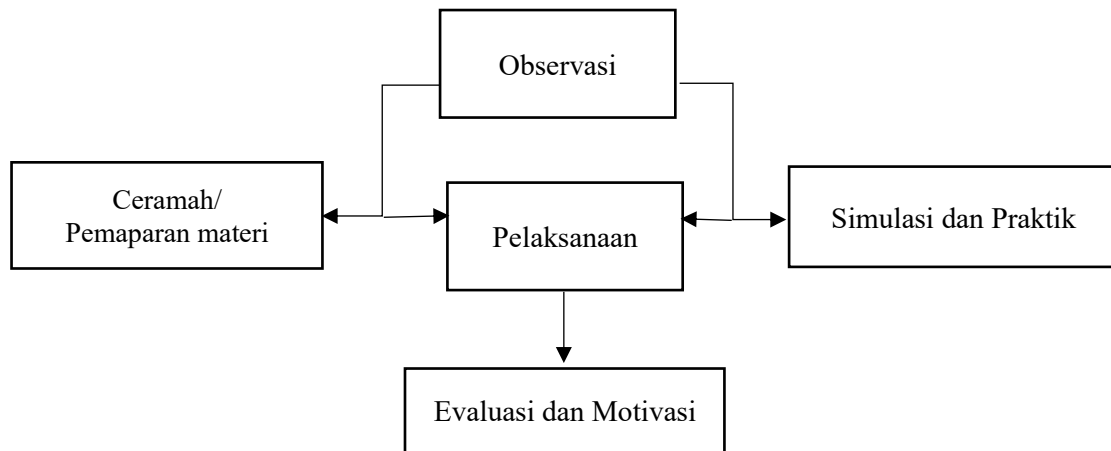
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (UNWIRA), pada Jumat, 13 Juni 2025, di SMA Negeri 5 Kupang. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i kelas X dan XI sebanyak 50 orang. Selain itu, lima mahasiswa semester VI Prodi Akuntansi UNWIRA dilibatkan sebagai fasilitator, didampingi oleh guru dan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan didasari oleh meningkatnya kecenderungan perilaku konsumtif serta rendahnya literasi keuangan di kalangan remaja, khususnya siswa SMA. Fenomena maraknya penggunaan pinjaman online dan keterlibatan dalam judi online menjadi perhatian utama, seiring dengan terbatasnya pemahaman remaja mengenai pengelolaan keuangan pribadi (Asbaruna & Gorib, 2023). Selain itu, sebagian besar siswa belum terbiasa mencatat pengeluaran secara rutin karena ketiadaan format pencatatan keuangan yang sederhana dan aplikatif.

Mekanisme kegiatan dirancang dalam tiga tahapan utama yakni yang pertama adalah sosialisasi dan edukasi literasi keuangan. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta risiko dari pinjaman digital dan perjudian online. Selanjutnya adalah simulasi dan praktik, dimana peserta melakukan praktik pencatatan laporan keuangan sederhana, termasuk pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir menggunakan format yang aplikatif dan mudah dipahami. Mekanisme yang ketiga adalah evaluasi dan

refleksi. Hal ini dilakukan dengan cara pengisian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan motivasi untuk menumbuhkan komitmen terhadap pengelolaan keuangan pribadi.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pengabdian

Untuk mencapai keberhasilan kegiatan ini, maka diperlukan peran dari pihak sekolah, melalui guru dan staf pendamping dalam mendukung kelancaran kegiatan serta menjadi mitra strategis dalam upaya keberlanjutan program literasi keuangan di sekolah. Keberhasilan kegiatan diukur melalui empat indikator utama, yaitu peningkatan pemahaman siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*; kemampuan siswa menyusun anggaran pribadi secara sederhana; pengenalan terhadap produk keuangan ramah remaja seperti tabungan pelajar dan aplikasi pengelola keuangan; serta meningkatnya motivasi siswa dalam menetapkan tujuan keuangan jangka panjang. Untuk menentukan ketercapaian kegiatan mencapai hasil yang diharapkan, maka akan diukur menggunakan empat indikator target utama yang termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Solusi dan Target Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Remaja

Solusi	Target
Pemahaman dasar literasi keuangan	80% peserta dapat memahami konsep dasar keuangan seperti menabung, investasi dan pengelolaan pengeluaran
Kemampuan menyusun anggaran pribadi	70% peserta mampu membuat rancangan anggaran bulanan sederhana seperti alokasi tabungan, kebutuhan dan hiburan)
Pengenalan produk keuangan ramah remaja	50% peserta mengenal produk keuangan seperti tabungan khusus pelajar atau aplikasi pencatat keuangan
Motivasi tujuan keuangan jangka panjang	30% peserta termotivasi untuk menetapkan tujuan keuangan, seperti menabung untuk pendidikan atau kegiatan produktif lainnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema “*Edukasi Literasi Keuangan bagi Remaja*” dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (UNWIRA), pada Jumat, 13 Juni 2025 di SMA Negeri 5 Kupang. Kegiatan ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan

menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan pemahaman siswa terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab.

Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kupang, kemudian dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan edukatif yang pertama yakni ceramah dan sosialisasi literasi keuangan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemaparan materi disampaikan secara interaktif oleh Tim PkM serta dirancang agar kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Materi yang disampaikan dalam sesi pertama ini meliputi tiga aspek utama yakni pentingnya perencanaan keuangan sejak usia remaja memilah antara kebutuhan dan keinginan. Peserta diajak untuk memahami konsep dasar keuangan pribadi, khususnya dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Penekanan diberikan pada pentingnya menyusun prioritas keuangan berdasarkan kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan, dan transportasi yang dibandingkan dengan keinginan sesaat seperti belanja impulsif atau gaya hidup konsumtif. Materi kedua berfokus pada risiko perilaku konsumtif dan impulsif yang kian marak di kalangan remaja, terutama yang terpapar teknologi dan media sosial. Penjelasan diberikan mengenai dampak psikologis dan finansial dari kebiasaan membeli tanpa perencanaan, serta bahaya penggunaan *platform* pinjaman digital dan perjudian online.

Untuk memperkuat pemahaman, pada materi ketiga para siswa diberikan contoh-contoh kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti mengatur uang saku harian, menabung untuk membeli kebutuhan sekolah, atau menghindari godaan untuk belanja online secara impulsif. Pendekatan ini dilakukan agar materi menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami sebagaimana ditemukan dalam studi, dimana penggunaan contoh konkret dan kegiatan reflektif mendorong siswa untuk lebih memahami konsekuensi dari perilaku keuangan mereka. Diskusi interaktif juga difasilitasi agar siswa dapat menganalisis keputusan keuangan yang mereka buat, serta merancang strategi sederhana dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran mereka secara mandiri. Infografis kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Sesi selanjutnya setelah mendengarkan materi adalah simulasi dan praktik pembuatan laporan keuangan. Pada sesi ini peserta dibagi ke dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang dan tiap kelompok diberikan nama untuk validasi hasil kerja. Tujuan dari dibaginya peserta ke dalam kelompok adalah untuk mempraktikkan pencatatan keuangan harian dan bulanan dengan format sederhana yang mencakup pemasukan, pengeluaran, saldo akhir, dan tujuan menabung. Kegiatan ini bertujuan menanamkan keterampilan dasar pengelolaan uang secara aplikatif.

Peserta kegiatan dibagikan alat dan bahan berupa lembar kerja format sederhana, alat tulis, dan *sticky notes*. Kemudian peserta diminta untuk melakukan pencatatan keuangan harian dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Simulasi pencatatan keuangan harian ini menggunakan skenario yang disampaikan lewat kartu transaksi, kemudian kelompok mencatat setiap transaksi ke lembar kerja harian serta menghitung otomatis saldo akhir setelah setiap transaksi. Tahap akhir simulasi harian ini adalah dengan menunjukkan satu orang untuk mempresentasikan satu kesalahan umum dalam pencatatan keuangan harian dan cara mengatasinya.

Simulasi berikutnya adalah dengan melakukan pencatatan keuangan bulanan dengan alokasi waktu adalah 40 menit. Tim menjelaskan dan menunjukkan contoh ringkasan bulanan seperti total pemasukan, total pengeluaran, saldo akhir, dan pencapaian target menabung. Kemudian kelompok mulai menggabungkan data harian yang telah dicatat untuk di susun pada laporan bulanan, serta menambahkan

kolom "Tujuan Menabung" yakni untuk dana darurat, liburan, investasi kecil atau *self reward*. Kelompok kemudian melakukan analisis dan diskusi tentang menghitung presentase alokasi pengeluaran terhadap pemasukan serta mendiskusikan apakah target menabung tercapai serta apa saja pos pengeluaran yang bisa dihemat?. Kelompok juga diminta untuk menuliskan minimal 3 rekomendasi strategi pengelolaan agar saldo bulanan lebih sehat.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana

Di akhir kegiatan, dilakukan tes pemahaman peserta melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post test* sebagai bentuk evaluasi formatif untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa mengenai literasi keuangan. Selain itu, dilakukan sesi refleksi bersama untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pentingnya menetapkan tujuan keuangan pribadi sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan finansial yang terencana. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi motivasi yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan sikap positif dalam pengelolaan uang, serta mendorong peserta agar lebih bijak dalam menggunakan sumber daya keuangan dan menghindari praktik utang konsumtif yang tidak produktif. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi sekaligus membentuk pola perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab di kalangan generasi muda. Berikut hasil evaluasi pencapaian kegiatan tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Capaian Hasil Kegiatan

Indikator	Target	Capaian
Pemahaman dasar literasi keuangan	80% peserta	86% peserta dapat menjelaskan konsep menabung, investasi, dan pengelolaan pengeluaran
Kemampuan menyusun anggaran pribadi	70% peserta	76% peserta mampu membuat rancangan anggaran bulanan sederhana
Pengenalan produk keuangan ramah remaja	50% peserta	64% peserta mengenal produk tabungan pelajar dan aplikasi keuangan
Motivasi tujuan keuangan jangka panjang	30% peserta	42% peserta menunjukkan minat untuk mulai menabung dan membuat tujuan keuangan

Hasil kuantitatif ini menunjukkan bahwa seluruh indikator target berhasil dilampaui. Secara statistik, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan. Dari observasi lapangan dan wawancara, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan. Banyak peserta mengaku baru pertama kali mendapat materi mendalam tentang perencanaan keuangan pribadi, dan merasa termotivasi untuk mulai mencatat pengeluaran harian. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Irianti et al., 2021; Yossinomita et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual mampu mengubah perilaku finansial remaja secara signifikan.

Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kupang menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat relevan dan layak menjadi program tahunan karena mampu menjawab tantangan gaya hidup konsumtif dan rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga menyambut

baik kegiatan ini dan menyatakan komitmennya untuk meneruskan edukasi keuangan melalui konseling individual dan kelompok.

Dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan sederhana dan risiko digital. Untuk jangka panjang, kegiatan ini membuka peluang integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum pembinaan karakter dan kewirausahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Ganefi & Lesmana, 2024), yang menyatakan bahwa intervensi literasi digital dan keuangan di usia sekolah mampu meningkatkan resiliensi finansial generasi muda.

Sebagai langkah tindak lanjut, tim PkM berkomitmen untuk menyusun modul pembelajaran literasi keuangan yang dapat digunakan oleh guru BK (Yudin et al., 2024); melakukan pendampingan lanjutan melalui konsultasi dan pemantauan kebiasaan finansial siswa; menawarkan kerja sama lanjutan dengan sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan serupa di kelas dan sekolah lain di Kota Kupang. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan pemahaman awal yang lebih baik terkait literasi keuangan, namun juga berkontribusi secara strategis terhadap proses pembentukan karakter finansial remaja secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim Prodi Akuntansi FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa secara signifikan. Peningkatan tercermin dari pemahaman siswa yang lebih baik dalam mengelola uang saku, menyusun anggaran pribadi, serta tumbuhnya motivasi untuk menabung dan merencanakan keuangan secara bijak. Dampak nyata terlihat dari antusiasme siswa dalam menerapkan pencatatan keuangan harian dan dukungan aktif pihak sekolah, termasuk komitmen guru BK untuk mengintegrasikan materi ini ke dalam program pembinaan siswa. Program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan di sekolah mitra dan direplikasi ke sekolah lain di Kota Kupang sebagai bagian dari upaya membangun generasi muda yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNWIRA Kupang yang telah mendanai kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbaruna, L. W. B., & Gorib, R. I. (2023). Peranan Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan di Kalangan Remaja. *Community Development Journal*, 4(2), 1396–1401.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024, February 7). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Direktorat Statistik Keuangan, T. I. dan P. (2024, August 30). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/08/30/f4b846f397ea452bdc2178b3/statistik-telekomunikasi-indonesia-2023.html>
- Dwilita, H., & Ivanka, R. (2024). Sosialisasi Literasi Pengelolaan Keuangan Kepada Remaja di Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak. *Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1(3), 110–116. <https://doi.org/10.62383/bersama.v1i3.395>
- Ganefi, H. S., & Lesmana, A. S. (2024). Edukasi Keuangan Pelajar: Pengenalan Investasi Pada Generasi Z Untuk Mencapai Tujuan Keuangan. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 141–149. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.26923>
- Irianti, K. B., Ningrum, D. S., Sakti, T. P. E., & Hapsari, A. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(xxxx), 123–126.
- Kurniawan, B., Widyastuti, M., & Novita, D. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Dikalangan Remaja Di Desa Gandoang. *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 01(02), 145–152.

- Malut, M. G., Baso, S. P., & Nay, Y. A. (2024). Literasi Keuangan Pada Anak Sekami Quasi Paroki Santo Petrus Kuaputu Untuk Menabung Uang Koin 100 Dan 200 Rupiah Dalam Mendukung Cinta, Bangga Dan Paham Rupiah. *Journal of Human And Education*, 4(5), 658–662.
- Muttaqiin, N., Agustina, H., & Khusnah, H. (2018). Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Remaja. *Community Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cdj.v2i1.361>
- Oktari, Y., Suhendri, Aprilyanti, R., & Jenni. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan bagi Pelajar (Anak Asuh Mudita Love Children). *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115–119.
- Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan. (2024, July 26). *GAWAT! Jumlah Fantastis Usia Anak Main Judi Online*. Pusat Pelaporan Dan Analisis Transaksi Keuangan. <https://www.ppatk.go.id/news/read/1373/gawat-jumlah-fantastis-usia-anak-main-judi-online.html>
- Riska, & Chandra, J. (2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu dan Remaja di Gampong Banda Masen Kota Lhokseumawe. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 219–223.
- Suherman, A., Adisty, F., Umam, D. C., & Lavenia, H. (2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Remaja Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(5), 48–52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8237465>
- Yossinomita, Mardiana, Saputra, M. H., Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T. A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Pada Siswa Dan Siswi Sman. 12 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(1), 40–50. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i1>
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar Negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 120–127. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.26646>